

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS JOYFUL LEARNING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA SD

Nur Azkiyatun Salsabila¹, Novi Yuliyanti², Moh Toharudin²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi

[1bcaca268@gmail.com](mailto:bcaca268@gmail.com), [2noviyuliyanti@umus.ac.id](mailto:noviyuliyanti@umus.ac.id), [3mohtoharudin@umus.ac.id](mailto:mohtoharudin@umus.ac.id)

ABSTRACT

Learning in elementary schools needs to be designed in an innovative and enjoyable way to increase student engagement and develop creative thinking skills. However, in practice, learning is often still teacher-centered, limiting students' opportunities to express creative ideas and opinions. This study aims to analyze joyful learning-based instruction and its relationship with students' creative thinking abilities in the IPAS subject at the elementary school level. The method used in this study is a literature review by analyzing various national and international journal articles published between 2021 and 2026, which were obtained through searches on Google Scholar. The data were analyzed descriptively to identify research findings related to the implementation of joyful learning and the development of students' creative thinking skills. The results of the review indicate that joyful learning-based instruction can create an active, enjoyable, and meaningful learning environment that increases students' motivation and engagement in IPAS learning. In addition, this approach contributes to the development of students' creative thinking skills, including fluency, flexibility, originality, and elaboration. Therefore, joyful learning can be considered an effective instructional strategy to support the development of creative thinking skills among elementary school students.

Keywords: joyful learning, creative thinking, IPAS, elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara inovatif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk mengemukakan ide dan gagasan kreatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran berbasis *joyful learning* serta kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis berbagai artikel jurnal nasional dan internasional. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan *joyful learning* dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *joyful learning* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta

keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang meliputi kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian gagasan (*originality*), dan kemampuan mengembangkan ide (*elaboration*). Dengan demikian, *joyful learning* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *joyful learning*, berpikir kreatif, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks perkembangan abad ke-21, proses pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide baru, menemukan berbagai alternatif solusi, serta memecahkan permasalahan secara inovatif dalam kehidupan sehari-hari (Haerunissa 2025). Proses berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas mental yang melibatkan kemampuan

menghasilkan gagasan, mengembangkan ide, serta menemukan cara yang berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah pembelajaran (Luh, Yulia, and Jayanta 2024).

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual, aktif, dan menyenangkan agar mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kemampuan berpikir siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan konsep sains dan sosial yang berkaitan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi, pengamatan, serta pemecahan masalah secara nyata (Yuliyanti 2024). Pembelajaran IPAS yang dirancang secara bermakna dapat membantu siswa

memahami hubungan antara konsep ilmiah dengan lingkungan sosial di sekitarnya serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.(Adinda et al. 2025).

Namun demikian, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai permasalahan. Proses pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru dengan penggunaan metode ceramah yang dominan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar serta terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan secara kreatif. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS belum berkembang secara optimal karena kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu mendorong eksplorasi dan kreativitas siswa (Lubis, Efendi, and Azwar 2025).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis *joyful learning*. *Joyful*

learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, aktif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran dirancang agar siswa merasa nyaman, antusias, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan juga dapat mendorong munculnya rasa ingin tahu, kreativitas, dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide maupun gagasan baru selama proses pembelajaran berlangsung (Soetam 2020).

Implementasi pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mempermudah pemahaman konsep melalui penggunaan berbagai media interaktif, permainan edukatif, maupun kegiatan eksploratif yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami konsep secara lebih

konkret melalui aktivitas yang menarik seperti animasi, permainan edukatif, maupun kegiatan berbasis proyek yang disesuaikan dengan siswa yang disukai (Miftahul, Febriyanti, and Saputra 2025).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pendekatan *joyful learning* masih belum banyak dianalisis secara mendalam pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar siswa, sementara kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pembelajaran *joyful learning* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara lebih komprehensif bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan

pembelajaran berbasis *joyful learning* dalam mata pelajaran IPAS serta bagaimana kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis *joyful learning* dan mengidentifikasi dalam kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada jenjang sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih menarik, bermakna, serta mampu mendorong kreativitas siswa melalui penerapan pendekatan *joyful learning*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran inovatif dalam

membentuk kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review atau studi kepustakaan. Metode literature review merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, maupun publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *joyful learning* dengan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Studi literatur bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian secara sistematis dan objektif (Sugiyono 2022).

Metode studi literatur digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan

berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dianalisis secara kritis. Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk memperoleh informasi mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (Sugiyono 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi pembelajaran berbasis *joyful learning* serta kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal nasional maupun internasional yang diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, buku referensi, serta dokumen penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran *joyful learning* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain memiliki relevansi dengan topik penelitian, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang kredibel, serta memuat

pembahasan mengenai implementasi pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber literatur ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur (*literature searching*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, serta menyeleksi berbagai artikel ilmiah dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Proses penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *joyful learning*, kemampuan berpikir kreatif, dan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Setelah proses penelusuran dilakukan, peneliti kemudian melakukan seleksi terhadap sumber literatur yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai penelitian yang relevan dengan pembelajaran berbasis *joyful learning* dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar, diperoleh

beberapa temuan utama yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran yang menyenangkan dengan perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan partisipatif bagi siswa. Lingkungan belajar yang demikian memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena kreativitas berkembang ketika siswa memperoleh ruang untuk berimajinasi, bereksperimen, dan menyampaikan gagasan secara bebas dalam kegiatan pembelajaran (Lutfi and Saihu 2025).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi *joyful learning* mampu meningkatkan

keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, maupun kegiatan eksploratif berbasis pengalaman nyata dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam sekaligus menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memahami fenomena yang dipelajari dalam mata pelajaran IPAS (Soetam 2020).

Temuan lain dari kajian literatur menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang secara optimal ketika proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi alternatif, serta mengembangkan gagasan secara lebih luas. Model pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide dan pengalaman belajar secara aktif terbukti dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran di sekolah dasar (Perdana 2024).

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *joyful learning* memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.

1. Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning*

a. Pengertian *Joyful Learning*

Pembelajaran *joyful learning* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *joyful* yang memiliki makna menyenangkan atau memberikan perasaan gembira, serta *learning* yang berarti proses pembelajaran. Dengan demikian, *joyful learning* dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana menyenangkan sehingga mampu menciptakan rasa nyaman dan antusias bagi peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung (Rahmawati et al. 2025).

Pembelajaran berbasis *joyful learning* pada dasarnya menekankan pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, tidak menekan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, pendekatan ini sangat relevan karena karakteristik siswa pada jenjang tersebut cenderung lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas belajar yang bersifat konkret, eksploratif, dan menyenangkan seperti memanfaatkan permainan kesukaan siswa, kemudian dikaitkan dengan pembelajaran edukatif. Ketika siswa merasa nyaman dan antusias selama proses pembelajaran, mereka akan lebih aktif dalam mengemukakan ide, berdiskusi, serta melakukan berbagai aktivitas yang mendorong munculnya kreativitas dalam berpikir (Wulandari 2023).

b. Aspek Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning

Penerapan konsep *joyful learning* di sekolah dasar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dari berbagai sisi, baik dalam aspek kognitif siswa yang terintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan ini membantu menciptakan suasana

belajar yang lebih menyenangkan sehingga mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara lebih optimal (Sutrina, Alexander Alim, and Dwi Anggriani 2025).

(a) Pembelajaran yang Menyenangkan (*Enjoyable Learning*), yaitu Salah satu aspek utama dalam *joyful learning* adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan mampu mengurangi tekanan belajar serta menumbuhkan rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru berperan menciptakan aktivitas belajar yang menarik, seperti penggunaan permainan edukatif, media interaktif, maupun kegiatan yang tidak monoton sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta

- partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*), yaitu *joyful learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi berperan aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide, berpendapat, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- (c) Pembelajaran Kontekstual atau Berbasis Kehidupan Nyata (*Real-World Learning*), yaitu *joyful learning* menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata, siswa lebih mudah memahami konsep serta lebih tertarik untuk terlibat dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual juga dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam.
- (d) Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*), yaitu *joyful learning* dengan adanya kerja sama atau kolaborasi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas diskusi kelompok, permainan edukatif, maupun proyek bersama, siswa dapat saling bertukar ide, berbagi pengalaman, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Kegiatan

kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial antar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran.

(e) Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*), yaitu *joyful learning* menekankan terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam pembelajaran yang bermakna, siswa dilibatkan secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mendorong pemahaman konsep secara mendalam sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah diingat. Pembelajaran yang bermakna juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa,

termasuk kemampuan berpikir kreatif dan berpikir divergen.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

b. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru yang bervariasi dalam menghadapi suatu permasalahan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kreatif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, serta mengemukakan gagasan yang berbeda dari kebiasaan yang ada. Kemampuan berpikir kreatif juga melibatkan proses berpikir yang fleksibel, orisinal, serta mampu mengembangkan suatu gagasan secara lebih luas dan mendalam sehingga menghasilkan pemikiran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran (Sukma, Nelson, and Hajja 2025).

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal

pendidikan, kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan berbagai gagasan yang beragam, unik, dan bernilai dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses berpikir yang divergen. Proses tersebut melibatkan kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang serta mengembangkan ide secara lebih luas sehingga menghasilkan solusi yang inovatif dan efektif. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik karena dapat membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, Alim, and Noviyanti 2024).

Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan baru dengan cara mengombinasikan informasi yang telah dimiliki sebelumnya sehingga menghasilkan pemikiran yang berbeda dan lebih bermakna. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi mampu mengolah pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan ide atau solusi baru terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Jubaedah et al. 2018).

b. Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif pada siswa umumnya ditandai dengan beberapa indikator utama, seperti kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian gagasan (*originality*), serta kemampuan mengembangkan ide secara lebih rinci (*elaboration*). Pembelajaran yang menyenangkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan keempat indikator tersebut melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan eksplorasi ide dan pemecahan masalah. Berikut ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif menurut (Munandar 2020).

- (a) Kelancaran berpikir (*fluency*), yaitu kemampuan seseorang

dalam menghasilkan banyak ide, gagasan, atau jawaban terhadap suatu permasalahan dalam waktu relatif singkat. Siswa yang memiliki kemampuan kelancaran berpikir biasanya mampu mengemukakan berbagai kemungkinan solusi atau alternatif jawaban ketika dihadapkan pada suatu masalah dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terpaku pada satu jawaban, tetapi mampu mengemukakan beragam ide yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam berpikir kreatif karena semakin banyak gagasan yang dihasilkan, semakin besar pula peluang munculnya solusi yang inovatif.

(b) Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan seseorang untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta mampu menghasilkan beragam pendekatan dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Individu yang memiliki kemampuan berpikir luwes cenderung tidak terpaku pada satu cara berpikir saja, tetapi mampu mengubah strategi atau pendekatan ketika menghadapi suatu situasi tertentu. Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki keluwesan berpikir dapat memberikan berbagai cara penyelesaian terhadap suatu masalah serta mampu menyesuaikan pemikirannya dengan kondisi yang dihadapi.

(c) Keaslian berpikir (*originality*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang unik, baru, dan berbeda dari pemikiran yang umumnya dikemukakan oleh orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan ini mampu memberikan jawaban atau solusi yang tidak biasa serta menunjukkan cara berpikir yang inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, keaslian berpikir dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mengemukakan

gagasan yang kreatif serta menciptakan ide yang belum pernah dipikirkan sebelumnya oleh teman-temannya.

- (d) *Elaborasi (elaboration)*, yaitu kemampuan seseorang dalam mengembangkan suatu gagasan secara lebih rinci dan mendalam. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menambahkan detail, memperkaya ide, serta mengembangkan suatu konsep menjadi lebih jelas dan sistematis. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan elaborasi biasanya mampu menjelaskan ide yang dimiliki secara lebih lengkap serta menambahkan berbagai unsur pendukung sehingga gagasan tersebut menjadi lebih menarik dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur mengenai pembelajaran berbasis *joyful learning* dengan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *joyful learning* memiliki peran penting dalam menciptakan

proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal melalui berbagai aktivitas belajar yang menarik, kolaboratif, serta berkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar yang menyenangkan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Implementasi pembelajaran berbasis *joyful learning* juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini ditunjukkan melalui munculnya berbagai indikator berpikir kreatif pada siswa, seperti kemampuan menghasilkan banyak gagasan (*fluency*), kemampuan melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang (*flexibility*), kemampuan menghasilkan ide yang unik (*originality*), serta kemampuan mengembangkan gagasan secara lebih rinci (*elaboration*). Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan

berpusat pada siswa dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan pendekatan *joyful learning* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, kontekstual, serta melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi *joyful learning* secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti eksperimen atau penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran *joyful learning*

terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan inovasi pembelajaran di bidang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Aulia Zahwa, Dinda Kusumawati Subagio, Khairani Ulya, and Miftahul Jannah. 2025. "The Role of Scientific Approaches in Increasing Creativity and Innovation Through Discovery Learning in Science Learning in Elementary School." 1(4):132–38.
- Haerunissa, Rona. 2025. "Analisis Berpikir Kreatif Siswa Kelas Ii Sd Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian." 10(September).
- Jubaedah, Eneng, Rini Sriwahyuni, Hana Sakura, and Putu Arga. 2018. "Improving Student's Creative Thinking Ability through Application of Joyfull Learning Methods in Sd Negeri i Cisomang School." 01(03):116–21.
- Lestari, Fuji, Jesi Alexander Alim, and Mery Noviyanti. 2024. "Implementation of Differentiated Learning to Enhance Elementary School Students ' Mathematical Critical and Creative Thinking Skills." 8(1):178–87.
- Lubis, Jessyca Tania, Nofrizza Efendi, and Rica Azwar. 2025. "TOFEDU : The Future of Education Journal An Analysis of Students ' Creative Thinking Skills in IPAS Learning for Fifth-

- Grade Students at SD Negeri 01 Ulakkarang Selatan.” 4(9):5743–46.
- Luh, Ni, Made Yulia, and I. Nyoman Laba Jayanta. 2024. “Design Thinking-Based Learning Assessment Guidelines to Improve Creative Thinking Skills.” 8(3):425–37.
- Lutfi, Saiful, and Made Saihu. 2025. “Eksplorasi Joyfull Learning Dalam Perspektif Teori Humanistik Di.” 8:277–91.
- Miftahul, Jannah, Fenny Febriyanti, and Abid M. Saputra. 2025. “Development of Joyful Learning-Based Interactive Multimedia.” 9(6):6095–6109.
- Munandar, S. C. Utaml. 2020. “INISIATIF DAN KREATIVITAS ANAK.”
- Perdana, Ryzal. 2024. “Developing Worksheet-Based 7E Learning Cycle to Foster Elementary School Students ’ Critical and Creative Thinking Skills.” 4(1):196–212.
- Rahmawati, Lenita, noor lailin Nisfah, hikmah baroh Anisa, and Agung Setiawan. 2025. “Strategi Penerapan Prinsip Deep Leraning (Meaningful, Mindful, Joyful) Untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Lenita.” 1(2):45–54.
- Soetam, Wicaksono rizky. 2020. “Joyful Learning in Elementary School.” 2(2):80–90.
- Sugiyono. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*
- Sukma, wijaya eka, Nelson, and Ristiani dina Hajja. 2025. “Intregasi Meaningful Learning Dan Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir DIVERGEN Pada Pembelajaran PAI DI SMA.” 10(September).
- Sutrina, Dhiya, Jesi Alexander Alim, and Mitha Dwi Anggriani. 2025. “Sutrina, Dhiya Alexander Alim, Jesi Dwi Anggriani, Mitha.” *Journal Educational Research and Development* 2(1):611–16.
- Wulandari, Seri Ana Mulyono. 2023. “Penerapan Metode Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Di SD Negeri 4 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2023/2024.” 18(2):1060–69.
- Yuliyanti, Novi. 2024. “Literasi Sains Inklusif Berbasis Kearifan Lokal - Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Sarwi, Ratih Purnama Pertiwi, Kustiyanti Dewi, Novi Yuliyanti - Google Books.”